PENGARUH *MARKET VALUE ADDED* (MVA) DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Eva Syelfia[1], Afridayani[2]

evasyelfia@gmail.com[1], dosen02174@unpam.ac.id[2]

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

Shares are securities issued by companies to attract investors. Stock prices are a very important concern for investors because of their volatile nature. The stock price can show the value of a company. If the stock price continues to move up then the company has good fundamentals and the profits earned and generated from operations increase. Stock prices that are too low have an image in the community that the company's performance is not good. However, if the stock price is too high, it can reduce the ability of investors to buy the stock. This study aims to determine the effect of Market Value Added (MVA) and Exchange Rate on stock prices. This type of research is descriptive research with a quantitative approach with purposive sampling method. Data obtained from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and other sources in the 2017-2019 research period. The population in this study were LQ45 companies for the 2017-2019 period and the sample used in this study were 28 Lq45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The data collection technique used in this research is the study of documentation and literature. The results of this study indicate that Market Value Added (MVA) and Exchange Rate simultaneously have a significant effect on stock prices. Market Value Added (MVA) has a significant positive effect on stock prices. Exchange rate has no significant effect on stock prices.

Keywords: Market Value Added (MVA) ; Exchange Rate ; Stock Price.

* Corresponding author's e-mail: evasyelfia@gmail.com

Abstrak

Saham merupakan surat berharga yang umumnya diterbitkan perusahaan untuk menarik investor. Harga saham menjadi perhatian yang sangat penting bagi investor dikarenakan sifatnya yang fluktuatif. Harga saham dapat menunjukan nilai suatu perusahaan. Apabila harga saham terus bergerak naik maka perusahaan tersebut memiliki fundamental baik dan keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah memiliki *image* di masyarakat bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Market Value Addded* (MVA) dan Nilai Tukar terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lain dengan periode penelitian 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 periode 2017-2019 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai Tukar tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : ***Market Value Added (MVA) ; Nilai Tukar ; Harga Saham*****.**

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Saham menjadi salah satu yang diperdagangkan dipasar modal, merupakan surat berharga yang umumnya diterbitkan perusahaan untuk menarik investor. Saham dapat dijadikan sebagai bukti keikutsertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan tergantung kapasitas kepemilikan. Para investor tentu perlu membekali diri dengan pengetahuan informasi seputar saham sebelum akhirnya menentukan perusahaan yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Harga saham menjadi perhatian yang sangat penting bagi investor dikarenakan sifatnya yang fluktuatif. Harga saham dapat menunjukan nilai suatu perusahaan. Apabila harga saham terus bergerak naik maka perusahaan tersebut memiliki fundamental baik dan keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah memiliki *image* di masyarakat bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Naik turunnya harga saham dapat dilihat pada tahun 2017 perusahaan unilever dengan harga saham 55.900 dan gudang garam 83.800 pada tahun 2019 mengalami pergerakan menurun yaitu unilever 42.800 dan gudang garam 53.250.

* Corresponding author's e-mail: evasyelfia@gmail.com

Sementara itu pergerakan naik terjadi pada perusahaan bank bca pada tahun 2017 dengan harga saham sebesar 21.900 dan ditahun 2019 dengan harga saham 33.475 per lembar.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kinerja perusahaan. Sebelum menanamkan modalnya investor umumnya melakukan Penilaian kinerja sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Kinerja perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting, dari kinerja perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan *Market Value Added* (MVA). Penciptaan suatu nilai bagi para pemegang saham sesuai dengan konsep *Market Value Added* (MVA) yaitumemaksimumkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimumkan selisih antara *market value of equity* dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan.

Menurut Ilmi (2017) Faktor lain yang bisa mempengaruhi perubahan harga suatu saham adalah nilai tukar mata uang. Kestabilan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar sangatlah penting. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi kompetitif dalam suatu perusahaan. Fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan dan akan berdampak pada perubahan harga saham suatu perusahaan. Tekanan terhadap Rupiah dapat dilihat terjadi pada Februari 2018 sampai dengan Oktober 2018. Nilai tukar rupiah terdepresiasi 12,5%, dimana Rupiah sempat mencapai level Rp15.235 per dolar AS. Volatilitas Rupiah juga meningkat secara rerata menjadi 8,1%, dari semula 7,0% pada Januari 2018. Tekanan terhadap Rupiah menurun pada November – Desember 2018 seiring respons antisipatif kebijakan moneter dalam melakukan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Nilai tukar Rupiah pada 2018 secara rerata melemah 6,05% (yoy) ke level Rp14.246 per dolar AS dari Rp13.385 per dolar AS pada 2017. Secara point-to-point (ptp), nilai tukar Rupiah melemah 5,65% dan ditutup di level Rp14.380 per dolar AS pada akhir 2018. (Sumber : Bank Indonesia).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)".**

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019) ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham (Studi

empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019) ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019) ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019).

Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu referensi dalam literatur investasi pasar modal untuk pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pasar modal mengenai pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar.

b) Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi tingkat kinerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

c) Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai informasi dan masukan kepada investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Menurut Sugiyono (2016;54) "Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori memiliki tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan, meramalkan dan pengendalian suatu gejala".

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Signal merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk

memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan berupa catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Harga Saham

Menurut Rahmadewi (2018) Penilaian harga saham menjadi suatu hal yang penting bagi investor sebelum berinvestasi. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri. Semakin banyaknya permintaan terhadap saham maka harga saham akan semakin bergerak naik, semakin banyaknya investor yang menjual saham maka harga saham semakin bergerak turun. Menurut Rossy (2018) Harga saham merupakan gambaran dari pasar modal secara umum, kondisi permintaan dan penawaran terhadap saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola saham yang fluktuatif juga.

***Market Value Added* (MVA)**

Menurut Kinanti (2018:6) "MVA memiliki manfaat yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait putusan investasi".

Menurut Putri (2018) Penilaian kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran tingkat efisiensi dan efektifitas keuangan perusahaan. Tindakan yang sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisa laporan keuangan. Anlisa laporan keuangan tersebut memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan utama pengukur analisa rasio sebagai penciptaan nilai adalah pengukuran tersebut mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Salah satu alternatif penilaian kinerja keuangan yang telah diakui mampu memberikan hasil yang lebih baik dari penilaian kinerja lainnya adalah dengan mempertimbangkan aspek non keuangan yaitu *Market Value Added* (MVA). MVA merupakan metode yang dapat mengukur seberapa besar nilai tambah yang berhasi diberikan perusahaan kepada para investor.

Nilai Tukar

Menurut Astuti dan Ardila (2019:66) "Nilai tukar yaitu pembayaran internasional yang memerlukan pertukaran mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dapat dilakukan dengan banyak cara, tetapi pada dasarnya ini meliputi pertukaran mata uang diantara pihak yang memiliki suatu mata uang dan membutuhkan mata uang lain".

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis maka dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H1 : Diduga *Market Value Added* dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Diduga *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Diduga Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian, Penulis mengambil data dari laporan keuangan perusahaan yang tercataat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lain dengan periode tahun penelitian 2017-2019.

Operasional Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen (Y)
   Merupakan variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam hal ini variabel dependen adalah Harga Saham. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan quartal akhir tiap tahun.
b) Variabel Independen (X)

   Adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi ataupun tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian yang dilakukan variabel independen atau variabel bebas, sebagai berikut :

1. *Market Value Added* (MVA)

Menurut Kinanti (2018;32) "*Market Value Added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku, nilai pasar bisa dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Makin tinggi nilai *Market Value Added* makin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan".

Rumus menghitung *Market Value Added* (MVA) sebagai berikut, (Kinanti, 2018 ; Brigham dan Houston, 2006) :

MVA = (Harga Saham x Jumlah Saham Beredar) – Total Ekuitas

2. Nilai Tukar (X2)

Nilai Tukar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Sampel

Sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling.*

Adapun kriteria yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan Lq45 selama periode penelitian (2017-2019).
b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian (2017-2019).
c. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan selama periode penelitian (2017-2019).

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara :

1. Studi Dokumentasi

Menurut Kinanti (2018:54) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan atau menggandakan berdasarkan catatan atau laporan historis melalui website BEI dan dari sumber lain yang mendukung penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berhubungan dengan objek penelitian. Cara yang dilakukan dengan mengkaji, mempelajari dan menelaah dari berbagai sumber seperti jurnal, buku maupun sumber lainnya berkaitan dengan objek penelitian.

Metode analisis data

Dalam penelitian yang dilakukan perhitungan variabel menggunakan pengolahan data program analisis data yaitu Eviews 9 untuk memudahkan dalam pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus untuk melihat seberapa besar pengaruh market value added dan nilai tukar terhadap harga saham yang nantinya akan dianalisa dan kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	10702.68	9.60E+13	13976.67
Median	4295	2.82E+13	13901
Maximum	83800	6.43E+14	14481
Minimum	625	-9.03E+12	13548
Std. Dev.	16379.29	1.42E+14	386.9453
Skewness	2.855184	1.83329	0.287472
Kurtosis	11.49558	5.749667	1.5
Jarque-Bera	366.7413	73.51567	9.031959
Probability	0	0	0.010933
Sum	899025	8.06E+15	1174040
Sum Sq. Dev.	2.23E+10	1.67E+30	12427315
Observations	84	84	84

1. Variabel dependen dalam hal ini yaitu harga saham menunjukan mean sebesar 10702,08 dengan nilai standar deviasi 16379,29. Nilai *maximum* sebesar 83800,00 oleh

perusahaan Gudang Garam pada tahun 2017. Nilai *minimum* sebesar 625,0000 oleh perusahaan Antam 2017.

2. Variabel Independen dalam hal ini yaitu *Market Value Added* (MVA) menunjukan nilai mean sebesar 9,60E+13 dengan nilai standar deviasi 1,42E+14. Nilai *maximum* sebesar 6,43E+14 didapat oleh perusahaan Bank BCA pada tahun 2019. Nilai *minimum* didapat oleh perusahaan Waskita Karya pada tahun 2019 sebesar -9,03E+12.

3. Nilai Tukar menunjukan nilai mean 13976.67, nilai standar deviasi sebesar 386.9453. Nilai *maximum* diperoleh sebesar 14,481 pada tahun 2018 dan Nilai *minimum* sebesar 13.548 pada tahun 2017.

Regresi Data Panel

Tabel 4.4

Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/29/21 Time: 03:25				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10862.77	61933.72	0.175394	0.8612
X1	3.93E-11	1.21E-11	3.255462	0.0017
X2	-0.281458	4.425468	-0.063600	0.9494
R-squared	0.116063	Mean dependent var		10702.68
Adjusted R-squared	0.094238	S.D. dependent var		16379.29
S.E. of regression	15588.42	Akaike info criterion		22.18151
Sum squared resid	1.97E+10	Schwarz criterion		22.26832
Log likelihood	-928.6232	Hannan-Quinn criter.		22.21640
F-statistic	5.317755	Durbin-Watson stat		0.075190
Prob(F-statistic)	0.006762			

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan penelitian pada tabel 4.4 menunjukan *Common Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar 10862,77. *Market value added* (MVA) sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai 3,93E-11. Nilai tukar sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai sebesar -0.281458.

Tabel 4.5

Hasil Uji FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/29/21 Time: 03:27				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	**8802.507**	14740.51	0.597164	0.5529
X1	**4.62E-11**	1.14E-11	4.044980	0.0002
X2	**-0.181175**	1.038838	-0.174401	0.8622
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.968315	Mean dependent var		10702.68
Adjusted R-squared	0.951299	S.D. dependent var		16379.29
S.E. of	3614.615	Akaike info		19.495

regression		criterion		81
Sum squared resid	7.06E+08	Schwarz criterion		20.36396
Log likelihood	-788.8241	Hannan-Quinn criter.		19.84480
F-statistic	56.90663	Durbin-Watson stat		2.069493
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada tabel 4.5 maka diketahui *Fixed Effect Model* memiliki nilai konstanta sebesar 8802,507. *Market value added* (MVA) sebagai variabel independen (X1) memiliki nilai 4,62E-11. Nilai tukar sebagai variabel independen (X2) memiliki nilai -0,181175.

Tabel 4.6
Hasil Uji REM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/29/21 Time: 03:27				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 84				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	**9281.586**	14941.43	0.621198	0.5362
X1	**4.46E-11**	1.01E-11	4.417651	0.0000
X2	**-0.204494**	1.035906	-0.197406	0.8440
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			15455.75	0.9481
Idiosyncratic random			3614.615	0.0519
	Weighted Statistics			
R-squared	0.201518	Mean dependent var		1432.124
Adjusted R-squared	0.181802	S.D. dependent var		3973.543
S.E. of regression	3594.240	Sum squared resid		1.05E+09
F-statistic	10.22124	Durbin-Watson stat		1.398401
Prob(F-statistic)	0.000110			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.113988	Mean dependent var		10702.68
Sum squared resid	1.97E+10	Durbin-Watson stat		0.074169

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukan *Random Effect Model* memiliki nilai konstanta 9281.586, nilai regresi *Market Value Added* sebagai variabel X1 sebesar 4,46E-11 dan nilai regresi Nilai tukar sebagai variabel X2 sebesar -0,204494.

Analisis Pemilihan Model

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.795806	(27,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	279.598327	27	**0.0000**

Mmenunjukan bahwa nilai probabilitas (prob) *Cross section chi square* sebesar 0,0000 < 0,05

(ditentukan diawal tingkat signifikasi) maka Ha diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut maka model yang digunakan *fixed effect model.*

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: MODEL_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.089389	2	**0.9563**
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000000	0.000000	0.000000	0.7650
X2	-0.181175	-0.204494	0.006083	0.7650
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/29/21 Time: 03:33				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8802.507	14740.51	0.597164	0.5529
X1	4.62E-11	1.14E-11	4.044980	0.0002
X2	-0.181175	1.038838	-0.174401	0.8622

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.968315	Mean dependent var	10702.68
Adjusted R-squared	0.951299	S.D. dependent var	16379.29
S.E. of regression	3614.615	Akaike info criterion	19.49581
Sum squared resid	7.06E+08	Schwarz criterion	20.36396
Log likelihood	-788.8241	Hannan-Quinn criter.	19.84480
F-statistic	56.90663	Durbin-Watson stat	2.069493
Prob(F-statistic)	0.000000		

Menunjukan bahwa nilai probabilitas (prob) *cross section random* 0.9563 > 0,05 (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan) maka H0 diterima. Dengan demikian *random effect model* adalah model yang tepat digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model.*

Tabel 4.9
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	75.15273	1.440009	76.59274
	(0.0000)	(0.2301)	**(0.0000)**
Honda	8.669067	-1.200004	5.281425
	(0.0000)	--	(0.0000)

King-Wu	8.669067	-1.200004	1.118723
	(0.0000)	--	(0.1316)
Standardized Honda	8.870183	-0.641176	2.333951
	(0.0000)	--	(0.0098)
Standardized King-Wu	8.870183	-0.641176	-0.745397
	(0.0000)	--	--
Gourieroux, et al.*	--	--	75.15273
			(< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada tabel diatas didapat nilai Breusch-Pagan kurang dari 0,05 (0,0000 < 0,05), maka Ha diterima. Model *Random Effect Model* adalah model yang tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

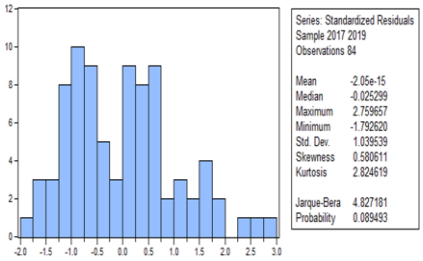

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar diatas menunjukan probabilitas sebesar 0,089493. Hasil ini menunjukan 0,089493 > 0,05 mengindikasikan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	**-0.039883**
X2	**-0.039883**	1.000000

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien antara variabel independen < 0,80 yaitu -0,039883 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.040838	Prob. F(5,78)	0.3998
Obs*R-squared	**5.253967**	Prob. Chi-Square(5)	**0.3857**
Scaled explained SS	29.98533	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Menunjukan nilai Obs*R-squared sebesar 5,253967 dengan nilai probabilitas Chi-Square 0,3857 > 0,05 maka tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

R-squared	0.445091	Mean dependent var	-1.82E-12
Adjusted R-squared	0.416994	S.D. dependent var	15399.47
S.E. of regression	11758.23	Akaike info criterion	21.64017
Sum squared resid	1.09E+10	Schwarz criterion	21.78486
Log likelihood	-903.8873	Hannan-Quinn criter.	21.69834
F-statistic	15.84143	Durbin-Watson stat	**2.108837**
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Autokorelasi menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson Statistic sebesar 2,108837. Berdasarkan tabel statistic Durbin-Watson dstatistic nilai signifikansi dL dan dU nilai tingkat signifikansi > 0,05. Dalam penelitian ini dengan ketentuan dU < d < 4 – dU. Nilai dL dan dU untuk observasi (n) sebanyak 84 observasi dan variabel (k) sebanyak 2 variabel independen berada pada dL 1,5969 dan dU 1,6942. Jika, 4 dikurang 1,6942 sama dengan 2,3058 dan Durbin-Watson Statistic (d) adalah 2,108837, maka posisi 1,6942 < 2,108837 < 2,3058 artinya Durbin-Watson Statistic berada pada batas yang disyaratkan sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 dari Uji Autokorelasi diterima dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.13
Uji Regresi Linear Berganda REM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/29/21 Time: 03:27				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 84				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	**9281.586**	14941.43	0.621198	0.5362
X1	**4.46E-11**	1.01E-11	**4.417651**	**0.0000**
X2	**-0.204494**	1.035906	**-0.197406**	**0.8440**
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			15455.75	0.9481
Idiosyncratic random			3614.615	0.0519
	Weighted Statistics			
R-squared	0.201518	Mean dependent var		1432.124
Adjusted R-squared	**0.181802**	S.D. dependent var		3973.543
S.E. of regression	3594.240	Sum squared resid		1.05E+09
F-statistic	**10.22124**	Durbin-Watson stat		1.398401
Prob(F-statistic)	**0.000110**			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.113988	Mean dependent var		10702.68
Sum squared resid	1.97E+10	Durbin-Watson stat		0.074169

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews diatas, maka dalam penelitian ini dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :
Harga Saham = 9281,586 + 4,46E-11 (*Market Value Added*) + -0,204494 (Nilai Tukar) + *e*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel independen dalam hal ini *Market Value Added* dan Nilai Tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam hal ini Harga Saham sebesar 0,181802 atau 18,18 % sedangkan sisanya sebesar 81,82 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar

10.22124 sedangkan F_{tabel} dengan α = 0,05 df = (k-1) = (3-1) = (2) dan df2 = (n-k) = (84-3) = (81) yaitu sebesar 3,11. Nilai F_{hitung} 10.22124 > F_{tabel} 3,11 dengan Probabilitas 0.000110 < 0,05 sehingga seluruh variabel independen dalam hal ini *Market Value Added* dan Nilai Tukar secara bersama-sama (Simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini Harga Saham.

Uji Parsial (Uji t)

a. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4,417651 dengan tingkat signifikan 0,0000 dan dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df = (n-k) = (84-2) yaitu sebesar 1,98969 maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} 4,417651 > 1,98969 nilai Probabilitas sebesar 0,0000 menunjukan nilai lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05), dengan demikian *Market Value Added* (MVA) secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel Nilai Tukar memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,197406 dengan tingkat signifikan 0,8440 dan dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df = (n-k) = (84-3) yaitu sebesar 1,98969 maka T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} -0,197406 < 1,98969 nilai Probabilitas sebesar 0,8440 menunjukan nilai lebih besar dari 0,05 (0,8440 > 0,05), dengan demikian Nilai Tukar secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasakan Tabel 4.13 menunjukan hasil F_{hitung} > F_{tabel} (10.22124 > 3,11) dengan nilai signifikan 0.000110 < 0,05 yang artinya variabel *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Adanya pengaruh secara bersamaan antara *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja dan berkaitan dengan profitabilitas kesejahteraan investor. Kondisi rupiah yang menguat menjadi pertimbangan para investor untuk menginvestasikan dananya berupa saham, apabila nilai rupiah melemah investor cenderung akan menjual saham atau tidak membeli saham untuk menghindari resiko yang ada, dan bagi investor atau orang yang memiliki uang dalam jumlah dollar maka mereka akan menjual dollarnya karena harga dollar yang sedang menguat sehingga harga saham pun mengalami penurunan.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4,417651 dengan tingkat signifikan 0,0000 dan dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df = (n-k) = (84-3) yaitu sebesar 1,98969 maka T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} 4,417651 > 1,98969 nilai Probabilitas sebesar 0,0000 menunjukan nilai lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05), dengan demikian *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Market Value Added (MVA) bernilai positif bagi perusahaan menunjukkan perkiraan pasar modal tentang besarnya proyek-proyek investasi perusahaan, yang telah dilakukan maupun yang akan terjadi di masa datang. Semakin besar *Market Value Added* (MVA) maka menunjukan nilai tambah yang lebih besar bagi investor dan diikuti harga saham juga akan meningkat. Sebaliknya jika *Market Value Added* (MVA) negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel Nilai Tukar memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,197406 dengan tingkat signifikan 0,8440 dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df = (n-k) = (84-3) yaitu sebesar 1,98969 maka T_{hitung} lebih rendah dari T_{tabel} -0,197406 < 1,98969 nilai Probabilitas sebesar 0,8440 menunjukan nilai lebih besar dari 0,05 (0,8440 > 0,05), dengan demikian Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Variabel independen dalam hal ini *Market Value Added* dan Nilai Tukar secara bersama-sama (Simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini Harga Saham.Nilai F_{hitung} sebesar 10.22124 sedangkan F_{tabel} dengan α = 0,05 df = (k-1) = (3-1) = (2) dan df2 = (n-k) = (84-3) = (81) yaitu sebesar 3,11. Nilai F_{hitung} 10.22124 > F_{tabel} 3,11 dengan Probabilitas 0.000110 < 0,05.
2. Variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4,417651 dengan tingkat signifikan 0,0000 dan dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df = (n-k) = (84-3) yaitu sebesar 1,98969 maka T_{hitung} lebih besar

dari T_{tabel} 4,417651 > 1,98969 nilai Probabilitas sebesar 0,0000 menunjukan nilai lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05)

3. Variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, memiliki nilai T_{hitung} sebesar -0,197406 dengan tingkat signifikan 0,8440 dibandingkan dengan T_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df = (n-k) = (84-3) yaitu sebesar 1,98969 maka T_{hitung} lebih rendah dari T_{tabel} -0,197406 < 1,98969 nilai Probabilitas sebesar 0,8440 menunjukan nilai lebih besar dari 0,05 (0,8440 > 0,05).

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian dan tahun pengamatan sehingga dapat diperoleh gambaran penelitian yang lebih baik.

2. Bagi investor dan calon investor diharapkan memperhatikan *Market Value Added* (MVA) seperti dalam penelitian ini karena variabel ini terbukti dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan. Peningkatan yang terjadi pada variabel ini terbukti meningkatkan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abundanti, P. W. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Managemen Unud*, 2106-2133.

Ardila, E. P. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Terhadap Harga Saham-Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 65-82.

Darmawan, M. R. (218). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 206-2018.

Ghozali, P. H. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Nominal*, 93-108.

Kinanti, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham. *Indonesia Banking School*.

Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah. (n.d.). Retrieved from Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id

Laporan Keuangan. (n.d.). Retrieved from Bursa Efek Indonesia: www.Idx.co.id

Mishkin, F. S. (2016). *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Putri, Y. H. (2021). Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham . *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha)*.

Rossy, T. N. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jom Fisip*.

Statistik. (n.d.). Retrieved from Bank Indonesia: www.bi.go.id

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Banadung: Alfabeta.

Viandina Puspita, I. &. (2015). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*.

Winarni, P. D. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bengkulu: Bumi Aksara.